

Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja: Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur dan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021

Angella Natalia Susanty ^{1*}, Aminah ²

^{1*,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, Indonesia.

Abstrak. *Pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja merupakan aspek yang krusial dalam pertanggungjawaban sosial perusahaan, memerlukan perhatian mendalam dari pihak perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak ukuran perusahaan, leverage, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Objek penelitian melibatkan perusahaan infrastruktur dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Metode yang diterapkan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja, sedangkan leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja.*

Kata kunci: *Ukuran Perusahaan; Leverage; Umur Perusahaan; Pengungkapan Kesehatan; Keselamatan Kerja.*

Abstract. *Disclosure of occupational health and safety is a crucial aspect of corporate social responsibility, requiring in-depth attention from the company. This research aims to analyze the impact of company size, leverage, and company age on Occupational Health and Safety (K3) disclosure. The research object involves infrastructure and mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2021 period. The method applied is panel data regression analysis. The research results show that company size and company age have a positive effect on occupational health and safety disclosures, while leverage has a negative effect on occupational health and safety disclosures.*

Keywords: *Company Size; Leverage; Company Age; Health Disclosure; Work Safety.*

* Corresponding Author. Email: angellanatalias@gmail.com ^{1*}.

Pendahuluan

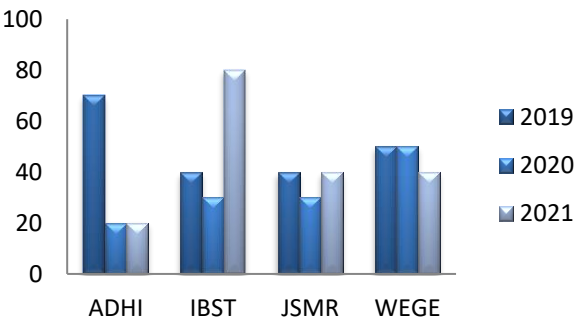
Tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* selalu menjadi perbincangan dan juga menuai pro kontra dari berbagai kalangan di Indonesia. Tanggung jawab sosial dapat juga dikatakan sebagai wujud komitmen perusahaan kepada para *stakeholder* (Irman *et al.*, 2010). Pertanggungjawaban sosial perusahaan dapat lebih memperhatikan para *stakeholder* (Siegel *et al.*, 2013). Di Indonesia tanggung jawab sosial diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 tahun 2007 tentang perusahaan yang melakukan kegiatan usaha berkaitan dengan sumber daya wajib untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Melakukan pertanggungjawaban sosial sama pentingnya dengan menciptakan nilai bagi para *stakeholder* (Freeman & Dmytriiev, 2017). Kegiatan pertanggungjawaban sosial yang baik memiliki peran penting bagi perusahaan dalam mencapai manfaat sosial dan ekonomi di masyarakat. Manfaat nyata tersebut yaitu terciptanya citra perusahaan yang baik, meningkatnya kinerja keuangan perusahaan serta menjadi sarana informasi kepada para pemangku kepentingan bahwa perusahaan telah berkontribusi kepada layanan masyarakat (Bayoud & Kavanagh, 2012). Laporan berkelanjutan dapat dijadikan sebagai salah satu sarana dalam mewujudkan pertanggungjawaban perusahaan kepada para *stakeholder* karena di dalamnya memuat informasi mengenai kinerja ekonomi, keuangan, sosial dan lingkungan hidup perusahaan (Tang & Chan, 2015). Pedoman dan tata cara pelaporan pertanggungjawaban sosial di Indonesia berlandaskan *Global Reporting Initiative* (GRI).

Standar *Global Reporting Initiative* (GRI) membagi pertanggungjawaban sosial terbagi menjadi beberapa bagian salah satunya adalah perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja. Perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja merupakan upaya perusahaan dalam menjamin kesehatan karyawan baik fisik, mental dan emosional serta menjaga kondisi lingkungan kerja agar terbebas dari bahaya aktual dan potensial (Alberto *et al.*, 2017). Perusahaan di Indonesia dituntut untuk tidak hanya melindungi kesehatan dan keselamatan kerja

tetapi juga harus menerapkan sistem yang berintergrasi dalam bersepakat dengan beberapa perlindungan, hal tersebut diatur dalam Undang-undang No. 13 Tahun 2003 Pasal 86 dan 87.

Kasus kecelakaan kerja cukup besar yang baru-baru ini terjadi di Provinsi Lampung adalah jatuhnya lift pada proyek pembangunan Lampung City Mall and The Bay Apartemen pada 16 November 2021. Penyebab terjadinya kecelakaan tersebut diduga akibat over kapasitas lift yang mengakibatkan 9 pekerja dilarikan ke rumah sakit terdekat. Grafik di bawah ini menjelaskan mengenai bahwa pengungkapan K3 pada perusahaan infrastruktur di Indonesia masih cenderung fluktuasi.



Gambar 1. Pengungkapan K3 perusahaan infrastruktur di BEI 2019-2021

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada perusahaan infrastruktur pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja cenderung mengalami fluktuasi. PT Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2019 mengungkapkan sebanyak 70% dari total item pada pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) 403, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021 yaitu hanya mengungkapkan sebanyak 20%. Pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja yang dilakukan PT Inti Bangun Sejahtera Tbk pada 2019 sebanyak 40%, menurun pada tahun 2020 menjadi 30% dan kembali meningkat menjadi 80% pada tahun 2021. PT Jasa Marga (Persero) Tbk pada tahun 2019 melakukan pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja sebanyak 40%, mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 30% dan kembali meningkat pada tahun 2021 menjadi 40%.

Penelitian mengenai pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja telah dilakukan oleh

beberapa peneliti di berbagai negara. Koskela, (2014) melakukan penelitian pada perusahaan besar di Finlandia (Finnair, Fortum dan Tapiola) yang melakukan pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja cukup baik sebanyak 44%. Sebanyak 52,98% perusahaan-perusahaan di negara Asia, Eropa, Amerika Utara dan Oceania telah melakukan pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja (Tsialis *et al.*, 2018). Masih banyaknya kasus kecelakaan kerja di Indonesia serta tingkat pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja yang cenderung fluktuasi membuktikan bahwa penerapan tanggung jawab sosial khususnya pada kesehatan dan keselamatan kerja di Indonesia masih tergolong rendah (Cahaya, 2012). Hal tersebut yang menjadi tujuan peneliti dalam menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan umur perusahaan terhadap pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja.

Tinjauan Literatur

Teori Stakeholder

Dalam ranah bisnis, keberhasilan suatu perusahaan sangat terkait dengan kemampuannya untuk membina hubungan positif dan menciptakan nilai yang adil bagi semua pihak yang memiliki kepentingan (Freeman & Dmytriiev, 2017). Teori stakeholder menjadi fondasi konsep ini, menegaskan pentingnya perusahaan untuk menghindari konflik dengan para pemangku kepentingan, karena setiap pemangku kepentingan memiliki peran yang sangat signifikan dalam dinamika perusahaan (Freeman & Dmytriiev, 2017). Teori stakeholder menekankan pada pembangunan hubungan yang berkelanjutan dan saling menguntungkan antara perusahaan dan semua pihak yang memiliki kepentingan di dalamnya. Dalam konteks pengungkapan tanggung jawab sosial, teori ini mendorong perusahaan untuk memahami dan merespons kebutuhan serta harapan berbagai pemangku kepentingan, seperti karyawan, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat umum. Keterlibatan yang mendalam terhadap pemangku kepentingan dianggap sebagai landasan penting untuk membangun reputasi yang positif dan

menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan.

Teori Keagenan

Teori keagenan, yang dikembangkan oleh Jensen & Meckling pada tahun 1976, mengkaji hubungan antara pemilik (prinsipal) dan agen (manajemen) dalam suatu perusahaan. Dalam teori ini, pemilik perusahaan menugaskan manajemen untuk mengelola operasional sehari-hari dengan keyakinan bahwa manajemen akan bekerja untuk menjaga dan meningkatkan citra perusahaan guna mencapai tujuan organisasi (Jensen & Meckling, 1976). Dalam pengungkapan tanggung jawab sosial, teori keagenan menyoroti bahwa salah satu langkah yang dapat diambil oleh perusahaan (agen) adalah melalui pengungkapan informasi terkait tanggung jawab sosial, terutama di bidang kesehatan dan keselamatan kerja. Pengungkapan tersebut dianggap sebagai mekanisme yang dapat memperkuat hubungan antara pemilik dan manajemen perusahaan, serta dengan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial, khususnya terkait dengan kesehatan dan keselamatan kerja, dianggap sebagai instrumen penting dalam membangun hubungan yang berkelanjutan dengan berbagai pihak yang terlibat. Informasi yang transparan dan akurat mengenai upaya perusahaan dalam mendukung kesejahteraan karyawan dan menjaga lingkungan kerja yang aman dapat memberikan kepercayaan kepada pemangku kepentingan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan reputasi dan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia, dikumpulkan melalui metode dokumentasi. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan infrastruktur dan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019-2021. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan diseleksi berdasarkan beberapa kriteria tertentu. Metode analisis yang diterapkan

melibatkan statistik deskriptif, pengujian analisis regresi data panel, dan pengujian hipotesis. Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

- Y_{it} : Variabel Pengungkapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada perusahaan i pada waktu t .
- α : Konstanta.
- X_{1it} : Variabel Ukuran Perusahaan pada perusahaan i pada waktu t .
- X_{2it} : Variabel Leverage pada perusahaan i pada waktu t .
- X_{3it} : Variabel Umur Perusahaan pada perusahaan i pada waktu t .
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen.
- e_{it} : Istilah kesalahan (error term).
- t : Waktu.
- i : Perusahaan.

Penggunaan analisis regresi data panel memungkinkan penelitian untuk memahami pengaruh simultan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen pada seluruh perusahaan dan seluruh periode waktu yang diamati. Analisis regresi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang

komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja dalam konteks perusahaan infrastruktur dan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengukur signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Hasil pengujian hipotesis akan membantu mengidentifikasi apakah ukuran perusahaan, leverage, dan umur perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran deskriptif, tetapi juga menganalisis secara statistik faktor-faktor yang dapat mempengaruhi praktik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam hal kesehatan dan keselamatan kerja.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 menyajikan hasil analisis statistik deskriptif dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Dari nilai mean, median, hingga deviasi standar, dapat dilihat karakteristik dan distribusi data pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja (PK3), ukuran perusahaan (SIZE), leverage (DER), dan umur perusahaan (AGE) pada perusahaan infrastruktur dan pertambangan.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	PK3	SIZE	DER	AGE
Mean	0.480702	0.310351	2.880526	13.05263
Median	0.400000	0.310000	1.540000	13.00000
Maximum	1.000000	0.340000	35.47000	27.00000
Minimum	0.100000	0.280000	0.190000	1.000000
Std. Dev.	0.246720	0.015694	1.796204	7.303182
Skewness	0.519143	0.081462	5.674483	0.345742
Kurtois	2.302035	2.596217	38.83015	2.312218
Jarque-Bera	3.717334	0.450264	3354.922	2.259088
Probability	0.155880	0.798411	0.000000	0.323181
Sum	27.40000	17.69000	164.1900	744.0000
Sum Sq. Dev.	3.408772	0.013793	1288.200	2986.842
Observations	57	57	57	57

Sumber : Data Diolah 2022.

Data pada tabel menunjukkan Nilai mean dari Pengungkapan K3 lebih besar dari standar

deviasinya, yang artinya data bersifat homogen. Nilai tertinggi dari K3 adalah sebesar 1.000000

dan nilai terendah pada K3 sebesar 0.100000. Nilai mean variabel SIZE lebih besar dari standar deviasinya, yang artinya data bersifat homogen. Nilai tertinggi yang diperoleh variabel SIZE adalah 0.340000 dan nilai terendah nilai SIZE yaitu 0.280000. Nilai mean variabel DER menunjukkan jumlah yang lebih besar dibandingkan standar deviasinya, yang artinya data bersifat homogen. Nilai tertinggi

yang diperoleh variabel DER yaitu sebesar 35.47000 dan nilai terendah yang diperoleh variabel DER adalah 0.190000. Nilai mean dari variabel AGE menunjukkan hasil lebih besar dari standar deviasinya, dan data bersifat homogen. Nilai tertinggi yang diperoleh variabel AGE yaitu 27.00000 dan nilai terendah yang diperoleh variabel AGE 1.000000.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effect Tests			
Equation: MODEL_FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.046902	(18,35)	0.0000
Cross-section Chi-square	87.283320	18	0.0000

Sumber : Data Diolah, 2022.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects – Hausman Test			
Equation: MODEL_REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq.d.f.	Prob
Cross section random	14.387418	3	0.0024

Sumber : Data Diolah, 2022.

Nilai *probability cross-section F* yang ditunjukkan pada tabel diatas $0.0000 < 5\%$, Dapat disimpulkan memilih *fixed effect model* daripada *common effect model*. Nilai *probability cross-section random* pada tabel di atas $0.0024 < 5\%$, Dapat disimpulkan memilih *fixed effect model* daripada *random effect model*.

Tabel 4. Hasil Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: PK3				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/24/22 Time: 15:10				
Sample: 2019 2021				
Periods included: 3				
Cross-section included: 19				
Total panel (balanced) observations: 57				
Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-15.06045	5.340304	-2.820149	0.0079
SIZE	48.25894	17.41374	2.771314	0.0089
DER	-0.019886	0.007931	-2.507436	0.0170
AGE	0.047594	0.023969	1.985658	0.0541
Effect Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-Squared	0.790873	Mean dependent var		0.480702
Adjusted R-Squared	0.665397	S.D. dependent var		0.246720
S.E. of regression	0.142715	Akaike info criterion		-0.771707
Sum squared resid	0.712865	Schwarz criterion		0.016839
Log likelihood	43.99365	Hannan-Quinn criter		-0.465251
F-statistic	6.302982	Durbin-Watson stat		2.447644
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber : Data Diolah, 2022.

Rumusan persamaan regresi data panel berdasarkan tabel di atas sebagai berikut:

K3
= -15.06045
+ 48.25894SIZE - 0.019886DER
+ 0.047594AGE + e

Tabel 5 menunjukkan nilai Prob(F-statistic) 0,000001< 5%. Dapat disimpulkan model dalam penelitian layak digunakan. Nilai R-squared pada tabel di atas 0.790873 atau 79,08% yang berarti variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebanyak 79,08% sisanya 20,92% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Koefisien	$\alpha = 5\%$	P_Value	Kesimpulan
H1 Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan K3	48.25894	0,05	0.0089	Hipotesis Diterima
H2 <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan K3	- 0.019886	0,05	0.0170	Hipotesis Diterima
H3 Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan K3	0.047594	0,05	0.0541	Hipotesis Diterima

Sumber: Data Diolah, 2022.

H1 dinyatakan diterima, dengan P_Value sebesar 0,0089 dimana kurang dari 0,05 dan koefisien sebesar 48.25894 yang memiliki pengaruh positif. Hipotesis kedua (H2) menunjukkan P_Value sebesar 0.0170 dimana kurang dari 0,05 dan nilai koefiseien sebesar - 0.019886 dengan pengaruh negatif. Hasil pengujian Hipotesis ketiga (H3) menunjukkan hasil P_value sebesar 0.0541 yang dinyatakan sama dengan 0,05 dan nilai koefisien 0.047594 dengan pengaruh positif.

Pembahasan

Ukuran Perusahaan tidak hanya dapat dilihat dari jumlah dan variasi kapasitas produksi melainkan juga dari kemampuan dalam perusahaan agar menjadi lebih baik lagi (Niresh & Velnampy, 2014). Semakin besar nilai asset yang dimiliki perusahaan akan dituntut untuk dapat lebih terbuka terutama dalam melakukan tanggung jawab sosial khususnya pada pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja. Hal tersebut sesuai dengan keinginan para *stakeholder* agar perusahaan tetap dapat mempertahankan citra yang baik di mata masyarakat. Oleh karena itu, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja (peneliti terdahulu). Perusahaan dalam proses pengelolaan tentunya akan mengeluarkan biaya tetap sebagai akibat dari penggunaan dana yang dilakukan perusahaan, hal tersebut yang

didefinisikan sebagai *leverage* (Sumardi, 2020). Perusahaan dengan nilai aktiva yang tinggi akan lebih memperhatikan cara dalam meningkatkan laba perusahaan daripada memenuhi tanggung jawab sosialnya. Selain memperhatikan tingkat pencapaian laba perusahaan *stakeholder* juga menuntut perusahaan untuk melakukan pertanggungjawaban yang baik khususnya pada pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja. Umur perusahaan menjadi tolak ukur lama berdirinya suatu perusahaan. Umur suatu perusahaan juga menunjukkan seberapa banyak pengalaman yang dimilikinya (Loderer & Waelchli, 2010). Lama berdirinya perusahaan akan mempengaruhi penerapan tanggung jawab sosial yang dilakukan. Perusahaan yang sudah lama berdiri akan memiliki pengalaman pengungkapan yang lebih banyak khususnya dalam melakukan pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja, dengan tujuan agar perusahaan dapat tetap bertahan dan bersaing di dunia bisnis.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap

pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja, hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung dituntut oleh para stakeholder untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang baik khususnya pada bidang kesehatan dan keselamatan kerja untuk mempertahankan citra yang baik di mata masyarakat. Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang telah lama berdiri akan melakukan pertanggungjawaban sosial dengan baik karena memiliki pengalaman yang lebih banyak khususnya dalam bidang Pengungkapan K3. Sementara, leverage berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan K3 karena perusahaan yang memiliki nilai aktiva tinggi akan lebih memperhatikan cara dalam meningkatkan laba perusahaan daripada memenuhi tanggung jawab sosialnya. Saran pada penelitian ini adalah perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usahanya disarankan untuk dapat menyeimbangkan antara pencapaian tingkat laba dan pemenuhan tanggung jawab sosialnya khususnya pada bidang pengungkapan K3. Untuk peneliti selanjutnya dapat memperbarui variabel-variabel yang diteliti dan memperluas periode penelitian.

Daftar Pustaka

- Abbas, A., & Irman, I. (2021). Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening Dari Efek Kompetensi Terhadap Kinerja Awak Kapal PT. Multi Jaya Samudera. *Economics and Digital Business Review*, 2(2), 232-240.
- Anggraeni, I. P., Zulpahmi, Z., & Sumardi, S. (2020). PENGARUH KOMITE AUDIT, KOMISARIS INDEPENDEN, LEVERAGE, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 11(1), 128-138.
- Bayoud, N. S., Kavanagh, M., & Slaughter, G. (2012). An empirical study of the relationship between corporate social responsibility disclosure and organizational performance: evidence from Libya. *International Journal of management and marketing Research*, 5(3), 69-82.
- Chen, Y., Tang, G., Jin, J., Li, J., & Paillé, P. (2015). Linking market orientation and environmental performance: The influence of environmental strategy, employee's environmental involvement, and environmental product quality. *Journal of Business Ethics*, 127, 479-500.
- Freeman, R. E., & Dmytriiev, S. (2017). Corporate social responsibility and stakeholder theory: Learning from each other. *Symphony. Emerging Issues in Management*, (1), 7-15.
- Koskela, M. (2014). Occupational health and safety in corporate social responsibility reports. *Safety science*, 68, 294-308.
- Loderer, C. F., & Waelchli, U. (2010). Firm age and performance. *Available at SSRN 1342248*.
- Niresh, A., & Thirunavukkarasu, V. (2014). Firm size and profitability: A study of listed manufacturing firms in Sri Lanka. *International journal of business and management*, 9(4).
- Reporting, S., (2022). Global reporting initiative. Roman Cahaya, F., Porter, S. A., Tower, G., & Brown, A. (2012). Indonesia's low concern for labor issues. *Social responsibility journal*, 8(1), 114-132.
- Siegel, P. E., Hofman, C. L., Bérard, B., Murphy, R., Hung, J. U., Rojas, R. V., & White, C. (2013). Confronting Caribbean heritage in an archipelago of diversity: Politics, stakeholders, climate change, natural disasters, tourism, and development. *Journal of field archaeology*, 38(4), 376-390.

- Suwarti, T., Widati, L. W., Nurhayati, I., & Ainunnisa, S. Z. (2020). Pengaruh debt covenant, profitabilitas dan growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi (study pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej tahun 2016-2018).
- Tsalis, T. A., Stylianou, M. S., & Nikolaou, I. E. (2018). Evaluating the quality of corporate social responsibility reports: The case of occupational health and safety disclosures. *Safety science*, 109, 313-323.
- Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Pasal 86 dan 87 - Menyatakan persyaratan perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja di perusahaan.
- Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 tahun 2007 - Menjelaskan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia.